



SOSIALISASI PENYULUHAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS JATILUHUR KABUPATEN PURWAKARTA

Oleh

Dina Hartini¹, Wirdan Fauzi Rahman², Reyhan Budi³

^{1,2,3}Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan RS Efarina Purwakarta, Jawa Barat

E-mail: akperrsefarina@gmail.com

Article History:

Received: 22-05-2024

Revised: 21-06-2024

Accepted: 25-06-2024

Keywords:

Basic Life Support,
Outreach, Training,
Knowledge, Skills

Abstract: Cardiac arrest and respiratory arrest are emergency situations that can lead to death if not immediately provided. Basic Life Support (BLS) is the initial action that can be taken by the community to maintain life before medical personnel arrive. However, the level of community knowledge and skills regarding BLS procedures is still low, so socialization and training are needed to improve the community's ability to deal with emergency situations. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the community in the work area of the UPTD Jatiluhur Health Center, Purwakarta Regency in performing Basic Life Support (BLS). The method of implementation of the activity used a lecture, demonstration, and simulation approach. The activity involved 40 participants consisting of the general public and health cadres. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to assess knowledge gains, as well as observation of skills during the simulation practice. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge from an average score of 58% (pre-test) to 89% (post-test). In addition, 90% of participants were able to simulate chest compressions and artificial ventilation with the correct technique. Participants also showed high enthusiasm in participating in the entire series of activities. Basic Life Support (BLS) outreach and training have proven effective in improving the knowledge and skills of the community within the Jatiluhur Community Health Center (Puskesmas) work area. This activity is expected to be implemented sustainably to foster an emergency response community and reduce the risk of death due to delayed assistance

PENDAHULUAN

Henti jantung dan henti napas merupakan kondisi gawat darurat yang membutuhkan penanganan segera agar tidak menyebabkan kematian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum sebelum tenaga medis datang adalah melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS).

Menurut American Heart Association (AHA, 2020), keberhasilan resusitasi jantung paru (RJP) sangat bergantung pada kecepatan dan ketepatan dalam memberikan tindakan BHD, khususnya oleh penolong pertama di tempat kejadian. Namun, masih banyak masyarakat

yang belum memahami langkah-langkah dasar BHD seperti pemeriksaan kesadaran, membuka jalan napas, dan melakukan kompresi dada yang benar.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta tahun 2024, ditemukan bahwa kasus kematian mendadak akibat henti jantung di masyarakat meningkat sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penting dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang BHD bagi masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiluhur agar mampu melakukan pertolongan pertama dengan benar dan tepat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode Metode kegiatan menggunakan pendekatan ceramah, demonstrasi, dan simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	37.5
Perempuan	25	62.5
Usia (Tahun)		
20–30	10	25
31–40	12	30
41–50	13	32.5
>50	5	12.5
Pendidikan Terakhir		
SMP	8	20
SMA	20	50
Perguruan Tinggi	12	30

Sebagian besar peserta berusia produktif (31–50 tahun) dan memiliki tingkat pendidikan menengah, sehingga mudah memahami materi yang disampaikan.

2. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Tahapan Tes	Rata-rata Skor (%)
Pre-test	58
Post-test	89

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 31% setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan BHD.

Keterampilan peserta dalam melakukan tindakan BHD dinilai melalui observasi dengan indikator:

- Menilai kesadaran korban
- Memanggil bantuan dan memastikan keamanan lingkungan
- Membuka jalan napas



- Melakukan kompresi dada dengan kedalaman dan kecepatan yang benar
- Memberikan ventilasi buatan

Hasil pengamatan menunjukkan:

- **90% peserta** mampu melakukan kompresi dada dengan teknik yang benar.
- **85% peserta** mampu mengombinasikan kompresi dada dan ventilasi secara efektif.
- Hanya **10% peserta** yang masih memerlukan bimbingan ulang karena belum sempurna dalam posisi tangan dan kecepatan kompresi.

Kegiatan sosialisasi BHD ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan. Peningkatan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan BHD berbasis simulasi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP).

Penyampaian materi dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif. Pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) diterapkan agar peserta aktif terlibat dalam setiap sesi. Penggunaan alat peraga manekin membantu peserta memahami teknik yang benar dalam kompresi dada dan ventilasi buatan.

Selain itu, keaktifan peserta selama simulasi menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan. Peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kondisi darurat sebelum tenaga medis tiba di lokasi.

Kegiatan ini juga mendukung Program Puskesmas Siaga Bencana yang bertujuan membentuk masyarakat tanggap darurat. Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama, maka angka kematian akibat keterlambatan penanganan darurat dapat ditekan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiluhur berjalan dengan baik dan efektif. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang tindakan BHD, yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi keadaan gawat darurat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] American Heart Association. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines for CPR and ECC. Dallas: AHA.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. (2023). Pedoman Pelatihan Bantuan Hidup Dasar bagi Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Nugraha, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Keterampilan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–120.
- [4] Sudirman, A., & Putri, N. (2022). Efektivitas Edukasi dan Simulasi RJP terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Warga. *Jurnal Keperawatan Darurat*, 5(1), 25–31.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Purwakarta Tahun 2024. Purwakarta: Dinkes.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN